

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting (Bapokting) di Kabupaten Humbang Hasundutan selama Triwulan I Tahun 2026 dipantau melalui Sistem Informasi Harga Pangan dan Komoditas (SIHARAPANKU) Provinsi Sumatera Utara. Pemantauan dilakukan pada pasar tradisional sebagai salah satu indikator untuk melihat perkembangan harga komoditas strategis di daerah.

Triwulan I Tahun 2026 ditandai dengan perayaan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN), yaitu Bulan Suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1447 H yang jatuh pada Bulan Maret 2026. Periode tersebut umumnya meningkatkan konsumsi masyarakat sehingga berpotensi menimbulkan tekanan terhadap harga pangan. Namun demikian, ketersediaan pasokan dan stabilitas harga secara umum masih dapat terjaga melalui berbagai upaya pengendalian yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan bersama Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID).

Dalam rangka menjaga stabilitas harga dan pasokan pangan, TPID Kabupaten Humbang Hasundutan melaksanakan berbagai kegiatan pengendalian inflasi, antara lain Gerakan Pangan Murah, monitoring harga dan ketersediaan bahan pangan di pasar tradisional, koordinasi antar anggota TPID, serta rapat koordinasi lintas perangkat daerah. Selain itu, melalui Satgas Pangan dilakukan pemantauan harga dan stok komoditas strategis guna mengantisipasi potensi gejolak harga selama periode HBKN.

Berdasarkan hasil pemantauan harga selama Januari-Maret 2026, beberapa komoditas mengalami kenaikan harga. Ayam broiler meningkat dari kisaran Rp35.000-Rp42.000 per kilogram pada Januari menjadi sekitar Rp45.000 per kilogram pada Maret. Cabai rawit hijau meningkat dari kisaran Rp22.000-Rp42.000 per kilogram menjadi sekitar Rp45.000 per kilogram. Bawang putih juga mengalami kenaikan dari Rp32.000 per kilogram menjadi Rp35.000 per kilogram. Kenaikan harga tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan masyarakat menjelang Ramadhan dan Idul Fitri serta penyesuaian pasokan dari daerah pemasok.

Sementara itu, harga beras, gula pasir, tepung terigu, telur ayam ras, minyak goreng, tahu, tempe, dan susu relatif stabil selama Triwulan I Tahun 2026. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pasokan komoditas kebutuhan pokok utama masih mencukupi kebutuhan masyarakat.

Beberapa komoditas hortikultura mengalami penurunan harga. Cabai merah keriting yang pada Januari berada pada kisaran Rp30.000-Rp40.000 per kilogram turun menjadi Rp20.000-Rp25.000 per kilogram pada Maret. Bawang merah lokal juga mengalami penurunan dari sekitar Rp42.000 per kilogram pada Januari menjadi Rp33.000 per kilogram pada Maret. Penurunan harga tersebut diduga dipengaruhi oleh meningkatnya pasokan hasil panen dan lancarnya distribusi komoditas ke pasar.

Ke depan, risiko yang perlu diwaspadai adalah potensi kenaikan harga komoditas hortikultura akibat perubahan cuaca, gangguan distribusi, dan ketergantungan pasokan dari daerah lain. Di sisi lain, apabila kondisi cuaca mendukung serta pasokan tetap terjaga, harga komoditas pangan diperkirakan relatif stabil. Oleh karena itu, penguatan koordinasi TPID,

pemantauan harga dan stok secara berkala, serta pelaksanaan program stabilisasi pasokan dan harga pangan perlu terus dilakukan untuk menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Selama Triwulan I Tahun 2026, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan telah melaksanakan berbagai upaya pengendalian inflasi melalui koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), pemantauan harga dan ketersediaan pasokan pangan, serta pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM). Program stabilisasi pasokan dan harga pangan, khususnya untuk komoditas beras, turut berkontribusi dalam menjaga keterjangkauan harga bagi masyarakat sehingga tidak terjadi gejolak harga yang signifikan selama periode Bulan Suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1447 H.

Meskipun kondisi harga kebutuhan pokok secara umum relatif terkendali, masih terdapat beberapa permasalahan dan tantangan yang perlu mendapat perhatian dalam pelaksanaan pengendalian inflasi di Kabupaten Humbang Hasundutan, antara lain:

1. Ketergantungan Pasokan dari Luar Daerah

- Beberapa komoditas pangan strategis masih bergantung pada pasokan dari luar Kabupaten Humbang Hasundutan.
- Ketergantungan tersebut menyebabkan harga komoditas tertentu rentan terhadap gangguan distribusi, kenaikan biaya transportasi, dan perubahan pasokan dari daerah produsen.
- Kondisi ini berpotensi menimbulkan tekanan harga apabila terjadi hambatan distribusi atau gangguan pasokan.

1. Tekanan terhadap Pendapatan Petani Hortikultura

- Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan salah satu sentra produksi hortikultura, terutama cabai merah, cabai rawit, dan bawang merah.
- Selama Triwulan I Tahun 2026, produksi yang cukup baik dan pasokan yang melimpah menyebabkan harga beberapa komoditas hortikultura relatif rendah.
- Harga yang rendah berdampak pada menurunnya penerimaan petani dan berpotensi menekan Nilai Tukar Petani (NTP).
- Kondisi ini menunjukkan bahwa pengendalian inflasi tidak hanya berfokus pada keterjangkauan harga bagi konsumen, tetapi juga perlu menjaga keseimbangan agar petani memperoleh keuntungan yang layak.

1. Keterbatasan Sarana Penyimpanan dan Pengolahan Hasil Pertanian

- Fasilitas penyimpanan hasil pertanian yang tersedia masih terbatas.
- Belum optimalnya sarana pengolahan pascapanen menyebabkan hasil produksi harus segera dipasarkan setelah panen.
- Pada saat panen raya, pasokan yang melimpah sering menyebabkan penurunan harga yang cukup signifikan di tingkat petani.

1. Keterbatasan Akses Pasar dan Rantai Distribusi

- Akses pemasaran hasil pertanian masih perlu diperluas untuk menjangkau pasar yang lebih besar.
- Rantai distribusi yang relatif panjang menyebabkan posisi tawar petani menjadi lebih

rendah dibandingkan pelaku perdagangan.

- Kondisi tersebut mengakibatkan petani belum memperoleh nilai tambah yang optimal dari hasil produksinya.

1. Risiko Fluktuasi Harga Akibat Faktor Eksternal

- Perubahan cuaca dan iklim berpotensi memengaruhi produksi komoditas pangan.
- Gangguan distribusi dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan.
- Kenaikan biaya transportasi dan distribusi dapat berdampak pada peningkatan harga komoditas di tingkat konsumen.

1. Risiko Pengendalian Inflasi ke Depan

Untuk menjaga stabilitas harga dan pasokan pangan, beberapa risiko yang perlu diantisipasi pada periode berikutnya adalah:

- Potensi gangguan produksi akibat cuaca ekstrem.
- Fluktuasi harga komoditas hortikultura yang dipengaruhi musim panen dan pola tanam.
- Ketergantungan pasokan komoditas tertentu dari luar daerah.
- Kenaikan biaya distribusi dan transportasi.
- Ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan pada periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).

1. Langkah Antisipatif yang Perlu Dilakukan

Dalam rangka mengatasi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan:

- Penguatan koordinasi TPID dan Satgas Pangan.
- Peningkatan kerja sama antar daerah (KAD) untuk menjamin pasokan komoditas strategis.
- Pengembangan hilirisasi dan pengolahan hasil pertanian.
- Perluasan akses pemasaran produk pertanian.
- Peningkatan fasilitas penyimpanan dan pascapanen.
- Pemantauan harga dan pasokan pangan secara berkala.
- Penguatan program peningkatan produksi komoditas strategis daerah.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan stabilitas harga pangan dapat tetap terjaga, ketahanan pangan daerah semakin kuat, serta kesejahteraan petani dan masyarakat Kabupaten Humbang Hasundutan dapat terus meningkat.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka menjaga stabilitas harga dan ketersediaan pasokan pangan selama Triwulan I Tahun 2026, Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan bersama Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) telah melaksanakan berbagai kebijakan dan program pengendalian inflasi yang mengacu pada strategi 4K, yaitu Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif.

1. Keterjangkauan Harga

Upaya yang dilakukan untuk menjaga keterjangkauan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting antara lain:

Melaksanakan inspeksi mendadak (sidak) dan monitoring harga sembilan bahan pokok (sembako) di pasar tradisional bersama Polres Humbang Hasundutan.

- Memantau perkembangan harga komoditas strategis secara berkala untuk mengantisipasi potensi gejolak harga menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).
- Memastikan tidak terjadi praktik penimbunan barang yang dapat mengganggu stabilitas harga dan pasokan.
- Melakukan pemantauan ketersediaan LPG pada pangkalan dan BBM pada SPBU untuk menjamin kebutuhan energi masyarakat tetap terpenuhi.

Kegiatan tersebut bertujuan menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat, khususnya pada periode Bulan Suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1447 H.

1. Ketersediaan Pasokan

Dalam rangka menjamin ketersediaan pasokan pangan dan mengurangi risiko kenaikan harga akibat keterbatasan pasokan, Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan melaksanakan berbagai kegiatan peningkatan produksi pangan, antara lain:

- Melaksanakan Gerakan Panen Padi Gogo seluas 3 hektare dengan produktivitas rata-rata sekitar 3 ton gabah per hektare.
- Melaksanakan Gerakan Panen Bawang Putih sebagai upaya mendukung ketersediaan komoditas strategis yang sering berkontribusi terhadap fluktuasi harga pangan.
- Melaksanakan Gerakan Panen Bawang Merah pada sentra produksi hortikultura untuk menjaga pasokan di pasar lokal.
- Melaksanakan Gerakan Panen Jagung guna mendukung ketahanan pangan dan penyediaan bahan baku pakan ternak.
- Mendorong kelompok tani untuk melakukan penanaman kembali bawang merah dan bawang putih guna menjaga kesinambungan produksi sepanjang tahun.
- Memberikan pendampingan kepada petani dalam pengembangan komoditas pangan strategis daerah.

Kegiatan peningkatan produksi tersebut merupakan langkah pengendalian inflasi dari sisi pasokan (supply side) yang bertujuan menjaga ketersediaan pangan sekaligus meningkatkan pendapatan petani.

1. Kelancaran Distribusi

Untuk mendukung kelancaran distribusi pangan dan energi, TPID Kabupaten Humbang Hasundutan melakukan:

- Pemantauan distribusi bahan pangan dari sentra produksi ke pasar tradisional.
- Pemantauan ketersediaan stok komoditas strategis pada pedagang dan distributor.
- Koordinasi dengan instansi terkait dalam mengantisipasi potensi gangguan distribusi.
- Pengawasan terhadap ketersediaan LPG dan BBM guna mendukung kelancaran aktivitas ekonomi masyarakat.

Kelancaran distribusi menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas harga dan mencegah terjadinya kelangkaan barang di pasar.

1. Komunikasi Efektif

-

Sebagai bagian dari penguatan koordinasi dan komunikasi pengendalian inflasi, Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan secara aktif:

- Mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi yang diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, dan instansi terkait.
- Melaksanakan rapat koordinasi TPID Kabupaten Humbang Hasundutan secara berkala.
- Melakukan koordinasi lintas perangkat daerah dalam rangka pemantauan harga dan pasokan pangan.
- Menyampaikan informasi perkembangan harga dan kondisi pasokan sebagai bahan pengambilan kebijakan pengendalian inflasi.

Melalui koordinasi dan komunikasi yang efektif, berbagai potensi permasalahan terkait inflasi dapat diidentifikasi lebih dini sehingga langkah mitigasi dapat segera dilakukan.

1. Hasil Pelaksanaan Kebijakan

Pelaksanaan berbagai kebijakan pengendalian inflasi selama Triwulan I Tahun 2026 memberikan hasil yang cukup baik, antara lain:

- Ketersediaan bahan pangan pokok di pasar tetap terjaga selama periode Ramadhan dan Idul Fitri.
- Tidak terjadi gejolak harga yang signifikan pada komoditas kebutuhan pokok utama.
- Produksi pangan lokal meningkat melalui kegiatan panen dan penanaman kembali komoditas strategis.
- Koordinasi antar instansi dalam pengendalian inflasi berjalan dengan baik.
- Stabilitas harga pangan relatif terjaga sehingga daya beli masyarakat tetap terpelihara.

Dengan pelaksanaan kebijakan yang terintegrasi melalui strategi 4K, Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan terus berupaya menjaga stabilitas harga, memperkuat ketahanan pangan daerah, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan petani secara berkelanjutan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Humbang Hasundutan selama Triwulan I Tahun 2026 secara umum menunjukkan hasil yang cukup baik, terutama dalam menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok pada periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). Evaluasi dilakukan berdasarkan pelaksanaan program TPID, perkembangan harga komoditas strategis, serta penguatan produksi pangan daerah.

1. Penguatan Produksi Komoditas Volatile Goods

- Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan secara konsisten mendorong peningkatan produksi komoditas volatile goods, khususnya cabai merah, cabai rawit, dan bawang merah.
- Upaya ini dilakukan melalui:
 - Intensifikasi dan ekstensifikasi lahan pertanian hortikultura.
 - Pendampingan kepada kelompok tani oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Humbang Hasundutan
 - Gerakan tanam dan panen komoditas strategis.
- Kebijakan ini merupakan bagian dari strategi Ketersediaan Pasokan (4K TPID) untuk

mengurangi ketergantungan pasokan dari luar daerah.

- Dampaknya, produksi hortikultura daerah semakin meningkat dan berkontribusi dalam menjaga stabilitas pasokan di pasar.

1. Pelaksanaan Rapat Koordinasi Inflasi Nasional

- Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan secara rutin mengikuti Rapat Koordinasi Inflasi mingguan yang diselenggarakan oleh Kementerian Dalam Negeri.
- Hasil rakor tersebut ditindaklanjuti melalui:
 - Penguatan koordinasi TPID Kabupaten.
 - Penyesuaian langkah intervensi harga di lapangan.
 - Pemantauan harga secara berkala di pasar tradisional.
- Kegiatan ini memperkuat aspek Komunikasi Efektif dalam strategi 4K TPID, sehingga kebijakan daerah selaras dengan kebijakan nasional.

1. Optimalisasi Produksi Hortikultura untuk Pasokan Antar Daerah

- Komoditas volatile goods seperti cabai merah, cabai rawit, dan bawang merah terus didorong untuk ditingkatkan produksinya tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan lokal, tetapi juga untuk mendukung pasokan ke daerah lain.
- Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki potensi sebagai salah satu daerah penyangga pangan hortikultura di wilayah Sumatera Utara.
- Upaya ini sekaligus menjadi instrumen pengendalian inflasi dari sisi pasokan (supply side) melalui peningkatan output produksi daerah.

1. Peran Food Estate dalam Mendukung Stabilitas Pangan

- Kehadiran program Food Estate di Kabupaten Humbang Hasundutan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan produksi komoditas hortikultura dan pangan strategis.
- Dampak yang dihasilkan antara lain:
 - Peningkatan luas tanam dan produktivitas pertanian.
 - Bertambahnya volume produksi komoditas hortikultura.
 - Penguatan ketahanan pangan daerah.
- Program ini menjadi salah satu kebijakan strategis jangka menengah dalam mendukung stabilitas harga dan pasokan pangan.

1. Evaluasi Umum Kebijakan TPID

- Secara umum, kebijakan TPID Kabupaten Humbang Hasundutan telah berjalan cukup efektif dalam menjaga stabilitas harga pada periode Triwulan I Tahun 2026.
- Intervensi melalui penguatan produksi, pemantauan harga, dan koordinasi lintas sektor berhasil menahan potensi gejolak harga, khususnya pada periode HBKN.
- Namun demikian, masih diperlukan penguatan pada aspek:
 - Pengolahan dan penyimpanan hasil hortikultura.
 - Penguatan rantai distribusi dan akses pasar.
 - Pengembangan sistem informasi harga berbasis digital secara berkelanjutan.

1. Kesimpulan Evaluasi

- Kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Humbang Hasundutan telah sejalan dengan strategi 4K TPID, terutama pada aspek ketersediaan pasokan dan komunikasi efektif.
- Penguatan produksi komoditas volatile goods dan dukungan program Food Estate menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas harga.
- Ke depan, diperlukan penguatan integrasi antara produksi, distribusi, dan pemasaran agar dampak pengendalian inflasi lebih optimal dan berkelanjutan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengendalian inflasi selama Triwulan I Tahun 2026, masih terdapat beberapa ruang perbaikan yang perlu menjadi perhatian dalam rangka memperkuat stabilitas harga dan ketahanan pangan daerah. Rekomendasi kebijakan difokuskan pada penguatan sisi produksi, distribusi, serta pengurangan ketergantungan pasokan dari luar daerah, dengan penjabaran sebagai berikut:

1. **Peningkatan Produksi Komoditas barang kebutuhan pokok yang harganya mudah berubah (Volatile Goods)**

- Mendorong perluasan dan intensifikasi pertanaman komoditas **volatile goods** seperti cabai merah, cabai rawit, dan bawang merah secara berkelanjutan.
- Penguatan pola tanam terjadwal (staggered planting) untuk menghindari surplus dan defisit produksi pada waktu yang bersamaan.
- Pemberian pendampingan teknis kepada kelompok tani untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi budidaya.
- Penguatan peran daerah dalam menjadikan Humbang Hasundutan sebagai salah satu sentra produksi hortikultura di Sumatera Utara.

1. **Penguatan Peran Food Estate**

- Optimalisasi program Food Estate Kabupaten Humbang Hasundutan sebagai kawasan produksi pangan strategis.
- Peningkatan diversifikasi komoditas hortikultura yang dihasilkan, tidak hanya cabai dan bawang merah tetapi juga komoditas bernilai strategis lainnya.
- Peningkatan produktivitas lahan melalui penerapan teknologi pertanian modern dan pengelolaan pertanian berbasis kawasan.
- Penguatan kelembagaan petani dalam pengelolaan kawasan Food Estate agar berkelanjutan.

1. **Pengurangan Ketergantungan Impor Bawang Putih**

- Mendorong pengembangan budidaya bawang putih lokal sebagai komoditas substitusi impor.
- Melakukan uji adaptasi dan pengembangan varietas bawang putih yang sesuai dengan kondisi agroklimat Humbang Hasundutan.
- Mengurangi ketergantungan terhadap impor bawang putih dari luar negeri, khususnya dari Tiongkok, yang selama ini masih mendominasi pasokan nasional.
- Meningkatkan dukungan riset, pendampingan teknis, dan akses benih unggul bagi petani.

1. **Penguatan Stabilitas Pasokan dan Distribusi**

- Memperkuat sistem rantai pasok hortikultura dari petani ke pasar untuk meminimalkan fluktuasi harga.
- Mendorong kerja sama antar daerah (KAD) untuk menjaga keseimbangan pasokan dan

permintaan.

- Pengembangan fasilitas penyimpanan (cold storage) untuk mengurangi kerugian pascapanen dan menstabilkan harga saat panen raya.
- Peningkatan akses pasar bagi petani agar tidak bergantung pada tengkulak.

1. Penguatan Kebijakan TPID dan Data Pangan

- Peningkatan kualitas pemantauan harga melalui sistem informasi harga pangan yang terintegrasi.
- Penguatan peran TPID dalam melakukan deteksi dini terhadap potensi gejolak harga.
- Sinkronisasi data produksi, stok, dan konsumsi pangan daerah sebagai dasar pengambilan kebijakan.
- Optimalisasi koordinasi lintas sektor dalam pengendalian inflasi daerah.

1. Kesimpulan Rekomendasi

- Pengendalian inflasi di Kabupaten Humbang Hasundutan perlu diarahkan pada penguatan produksi jangka panjang melalui pengembangan komoditas hortikultura unggulan.
- Program Food Estate dan pengembangan komoditas substitusi impor seperti bawang putih menjadi strategi penting dalam menjaga kemandirian pangan daerah.

Dengan penguatan kebijakan terintegrasi antara produksi, distribusi, dan data pangan, diharapkan stabilitas harga dapat terjaga secara berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat.